



PERAN GURU KELAS DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 24 PALEMBANG

Rani Daniarsi¹, M. Ferdiansyah², Robert Budi Laksana³
PGSD, FKIP, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

ranidaniarsi1807@gmail.com^{1*}, mferdiansyah34@yahoo.com², robert_budilaksana@yahoo.co.id³

Info Artikel

Kata Kunci:

*Peran Guru, Rasa
Percaya Diri.*

Keywords:

*The Role of the
Teacher, Confidence.*

Abstrak

Peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa sangat lah penting. Guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam menggunakan serta menyesuaikan peran guru tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa kelas IV.C di SD Negeri 24 Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat atau gambar yang memiliki makna dengan pemahaman yang nyata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan jika peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa kelas IV yaitu guru berperan sebagai (1) mediator dan fasilitator; (2) motivator dan; (3) pengelola kelas. Hal tersebut dilihat bagaimana pembelajaran yang telah dilakukan oleh wali kelas IV.C dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa kelas IV.

Abstract

The role of the teacher in fostering self-confidence in students is very important. Teachers are required to be more creative in using and adapting the teacher's role. This study aims to determine the role of classroom teachers in fostering self-confidence in grade IV.C students at SD Negeri 24 Palembang. The research method used in this research is the descriptive qualitative method. The descriptive method is a method with data collected in the form of words or sentences or pictures that have meaning with real understanding. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the teacher's role in fostering self-confidence in fourth-grade students is that the teacher acts as (1) mediator and facilitator; (2) motivator, and; (3) class manager. It can be seen how the learning that has been done by the IV.C homeroom teacher in fostering self-confidence in the fourth-grade students.

Corresponding Author:

Rani Daniarsi

Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Universitas PGRI
Palembang, Indonesia:
ranidaniarsi1807@gmail.com

Copyright © 2022 Rani Daniarsi, M. Ferdiansyah, Robert Budi Laksana
This work is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Kepercayaan diri pada anak mengandung arti sebagai suatu perilaku yang dimiliki oleh anak yang terlihat berdasarkan tingkah lakunya dengan menunjukkan apa yang diinginkannya dan menunjukkan perasaannya akan suatu hal (Priyadi, Prabowo, & Sari, 2013, p. 91). Siswa yang tidak percaya diri biasanya ditandai dengan keringat dingin, kata yang terputus-putus, gemeteran, tidak berani menatap mata dan tidak berani untuk berbicara. Lickona (Murfiah, 2017, p. 54) menyatakan jika guru memiliki peran untuk memberikan kasih sayang, memperlakukan siswa dengan baik dan hormat sehingga siswa akan merasa disayangi oleh guru dan merasa sangat dihargai. Guru sebagai pelaksana pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan melalui berbagai cara yang ditampilkan di dalam kelas. Selain itu, di lingkungan sekolah dasar peran guru tidak hanya mengejar saja. Guru berperan penting dalam mengawasi tumbuh kembang siswa. Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya pada siswa sangat bervariasi dan guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam menggunakan serta menyesuaikan peran guru yang tersebut di dalam setiap kondisi yang dialami siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti dengan wali kelas IV.C di SD Negeri 24 Palembang terdapat 30 siswa yang terdiri dari 12 siswa percaya diri dan 18 siswa yang menunjukkan gejala rendahnya sikap percaya diri. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung, ada 18 siswa yang tidak percaya diri yang terlihat dari malu maju kedepan, bertanya dan berpendapat ketika diberi kesempatan. Nama siswa harus disebut terlebih dahulu sebelum akhirnya mereka berani untuk maju ke depan kelas, berpendapat serta bertanya. Ketika proses pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung siswa yang tidak percaya diri ketika namanya disebut untuk maju ke depan kelas siswa tersebut hanya menunduk tanpa maju dan hanya diam di tempat duduk. Ketika sesi tanya jawab siswa yang tidak percaya diri diminta guru untuk menjawab, siswa tersebut menjawab dengan suara kecil dan menunduk, beberapa siswa tidak berani menatap mata guru maupun teman yang lainnya.

Siswa yang dikatakan percaya diri adalah siswa yang (1) tidak ragu dalam melakukan apapun; (2) dapat membuat keputusan secara cepat dan tepat (3) tidak mudah pesimis; (4) selalu lugas dan tidak canggung dalam bertindak; (5) berani untuk mengungkapkan pendapat, presentasi dan tampil di depan kelas; (6) berani menyatakan pendapat dan bertanya maupun menjawab pertanyaan. Melalui observasi yang telah dilakukan diatas, terdapat siswa yang cenderung tidak aktif (pasif) dalam proses belajar. Hal tersebut dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung, keterlibatan siswa yang maju kedepan kelas dan memberikan pendapatnya kurang. Namun, terdapat pula siswa yang akan mengerjakan soal dan tampil ke depan dengan kemauannya sendiri. Selain itu, peneliti juga menemukan jika guru seringkali hanya fokus pada materi pembelajaran.

Percaya diri adalah suatu keyakinan yang terdapat di dalam diri yang menjadi pedoman dalam melakukan sesuatu yang sedang dihadapi dengan sungguh-sungguh dan dengan perasaan tenang (Ameliah, Munawaroh, & Muchyidin, 2016, p. 12). Selain itu, Mardatillah (Pritama, 2015, hal. 15) mengartikan jika percaya diri sebagai suatu bentuk penghargaan akan kemampuan diri sendiri yang diwujudkan dalam perilaku nyata dengan melakukan sesuatu. Indikator Percaya Diri dapat dilihat sebagai berikut: 1).Tidak ragu dalam melakukan apapun; 2).Dapat membuat keputusan dengan tepat dan cepat; 3).Tidak mudah pesimis; 4).Selalu lugas dan tidak canggung dalam bertindak; 5).Berani untuk mengemukakan pendapat, presentasi dan tampil di depan kelas; 6).Berani dalam menyatakan pendapat dan bertanya serta menjawab pertanyaan.

Menurut Mu'in (Murfiah, 2017, p. 54) guru adalah seseorang yang penuh minat, mencintai profesi dan pekerjaannya, serta senantiasa untuk mengembangkan kemampuannya dan menumbuhkan kompetensinya dalam mengajar agar menjadi lebih baik. Guru biasanya menyampaikan apa yang diketahuinya kepada siswa. Sabri (Sanjani, 2020, p. 36) berpendapat jika dalam pembelajaran guru memiliki kekuasaan yakni memegang peranan tertinggi dan paling utama dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud yakni serangkaian kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa yang mendasarkan adanya hubungan timbal balik yang terjadi secara langsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sabri (Sanjani, 2020, p. 37) mengemukakan jika guru harus meningkatkan peran dan kompetensinya, karena dalam proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh peran dan kompetensi yang guru miliki: 1).Guru sebagai mediator dan fasilitator: Sebagai penengah dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran; 2).Guru sebagai motivator: setiap guru bertindak sebagai motivator karena dari siswa mungkin ada diantaranya yang malas belajar dan sebagainya. Guru sebagai pengelola kelas: Guru hendaknya mampu dalam mengelola kelas dengan baik. Lingkungan kelas yang baik adalah lingkungan yang dapat meningkatkan semangat belajar, dapat memberikan rasa aman kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data berupa kata ataupun kalimat dan makna yang memiliki pemahaman yang nyata mengenai peran guru kelas dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa kelas IV SD. Menurut (Sugiyono, 2018 p. 314) metode penelitian kualitatif berpegang pada filsafat *postpositivisme*, di mana metode ini dipakai peneliti untuk mengamati objek yang alami dan peneliti di sini sebagai instrumen, untuk teknik pengumpulan datanya dilaksanakan gabungan untuk menganalisis data yang bersifat secara induktif dan kualitatif sehingga hasil penelitian lebih mekankan pada maksud. Pada penelitian ini terdapat dua informan, diantaranya (1) informan kunci merupakan informan yang memiliki laporan lengkap mengenai permasalahan yang akan diambil oleh peneliti, pada penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala sekolah; (2) informan utama yaitu individu yang tahu secara menyeluruh mengenai pelaksanaan dan detail masalah pada suatu penelitian yang akan di bahas, peneliti memilih wali kelas IV.C sebagai informan utama dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung guna melihat mengenai peran guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Selain itu, peneliti menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut (Sugiyono, 2018 p. 327) triangulasi sumber artinya data yang didapatkan dari asal yang berbeda tetapi dengan teknik yang sama, sedangkan triangulasi teknik memiliki arti sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara yang berbeda tetapi berasal dari sumber yang sama.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data “Miles and Huberman” Yang terdapat beberapa step by step analisis data yaitu (Sugiyono, 2018, p. 322):

1. Reduksi Data: mengiktisarkan, menggabungkan hal utama, mendasarkan pada hal yang penting.
2. Penyajian Data: kumpulan informasi yang menunjukkan kemungkinan bisa ditarik kesimpulan dan tindakan yang bisa diambil.

Kesimpulan: penarikan kesimpulan boleh jadi bisa menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat dan boleh juga tidak, dikarenakan sudah disampaikan kalau rumusan masalahnya masih bersifat sementara dan akan berubah jika sudah melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai peran guru kelas dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Pengambilan data dilaksanakan ketika proses pelaksanaan sedang berlangsung melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi di kelas IV.C SD Negeri 24 Palembang. Setelah pengumpulan data dilaksanakan, peneliti sksn menganalisis data untuk mengetahui mengenai peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa kelas IV.C Sekolah Dasar.

Tabel 1. Data Hasil Observasi

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Guru sebagai mediator dan fasilitator	Posisi dan audio guru saat mengajar	Guru berada di depan kelas, berjalan ke belakang kelas dan mengelilingi kelas.
	Guru menyusun tempat siswa duduk	Guru sesekali mengatur tempat duduk siswa ketika pelaksanaan tugas kelompok.
	Komunikasi antara guru dan siswa	Komunikasi antara guru dan siswa terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung pada sesi tanya jawab.
	Menyediakan fasilitas pembelajaran	Guru menyediakan fasilitas seperti alat tulis dan buku
Guru sebagai motivator	Mempersiapkan pembelajaran dengan baik	Guru menyiapkan materi pembelajaran dengan baik sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung
	Menjadi teladan dalam berperilaku yang mencerminkan percaya diri	Guru mencontohkan percaya diri dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas.
	Memotivasi siswa yang tidak percaya diri	Guru memotivasi siswa dengan pujian setiap melakukan suatu kegiatan.
	Memberikan hadiah kepada siswa	Guru memberikan hadiah kepada siswa baik berupa pujian ataupun hadiah lainnya.
Guru sebagai pengelola kelas	Membiasakan siswa untuk percaya diri	Guru membiasakan siswa percaya diri dengan mengajak siswa berkomunikasi dengan sesama temannya dan maju ke depan untuk menjawab pertanyaan.
	Membantu siswa yang tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan agar suasana kelas tetap kondusif	Membantu siswa yang kesulitan mengerjakan tugas dan menjaga kelas agar tetap tenang ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
	Melakukan layanan bimbingan secara individu dan kelompok	Membantu siswa yang sedang mengalami masalah baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 1 yang mencakup beberapa indikator di atas, pada pembelajaran yang telah dilakukan oleh wali kelas IV.C siswa terlihat cukup antusias. Hal tersebut dilihat ketika proses pembelajaran terlihat dengan keinginan siswa untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan yang ditunjukkan oleh wali kelas IV.C, bahkan siswa yang percaya diri maupun tidak percaya diri sangat antusias dan berebut ketika diminta untuk menjawab pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang

dilontarkan di papan tulis. Siswa OV yang mempunyai kepercayaan diri rendah terlihat antusias ketika menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh wali kelas IV.C.

Tabel 2. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No.	Instrumen Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Kepala Sekolah Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SD Negeri 24 Palembang?	Saya masih baru menjabat sebagai kepala sekolah di SD Negeri 24 Palembang, saya mulai menjabat di bulan Oktober tahun 2021
2.	Bagaimana kurikulum yang digunakan di SD Negeri 24 Palembang?	Di SD Negeri 24 Palembang kami sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018.
3.	Menurut ibu, apa definisi percaya diri?	Menurut saya percaya diri itu adalah suatu bentuk berani dalam melakukan suatu tindakan.
4.	Selama ibu menjabat sebagai kepala Sekolah di SD Negeri 24 Palembang, apakah ada guru kelas yang sering mendiskusikan mengenai permasalahan yang sering guru alami ketika di kelas? Bisa Ibu ceritakan?	Ada, walaupun saya belum lama menjabat sebagai kepala sekolah di SD Negeri 24 Palembang. Saya dan guru-guru di SD Negeri 24 Palembang selalu berdiskusi dan berbagi pendapat mengenai permasalahan yang di hadapi dalam proses pembelajaran. Ada salah satu guru di kelas IV yang sering meminta pendapat dan berdiskusi dengan saya maupun dengan guru-guru yang lainnya mengenai rasa kepercayaan diri siswa yang rendah.
5.	Bagaimana cara ibu menangani permasalahan yang sering guru diskusikan bersama ibu?	Cara saya menangani permasalahan yang sering guru diskusikan adalah mengajak guru untuk mengevaluasi kembali mengenai cara mengajar, memberikan solusi yang tepat dalam menangani permasalahan yang terjadi

Berikut disajikan hasil wawancara wali kelas iv C dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Wawancara Wali Kelas IV.C

No.	Instrumen Wawancara	Hasil Wawancara
a.	Guru Kelas IV.C	
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar di SD Negeri 24 Palembang?	Saya mulai mengajar di SD Negeri 24 Palembang pada Januari 2018. Selama di sini saya sudah mengajar di kelas I, II, III, dan sekarang di kelas IV
2.	Bagaimana kurikulum yang digunakan di SDN 24 Palembang?	Kurikulum yang di gunakan di SD Negeri 24 Palembang ini adalah kurikulum 2013 revisi 2018.
3.	Menurut pendapat ibu, apakah definisi dari percaya diri?	Menurut saya kepercayaan diri yaitu bisa meningkatkan atau melakukan sesuatu kegiatan secara mandiri, seperti pada saat proses pembelajaran siswa akan menjawab dengan berani dan tidak takut, berdiri maju ke depa kelas, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan
4.	Dapatkah ibu menyebutkan ciri- ciri anak tidak percaya diri?	Anak yang tidak percaya diri biasanya suka melamun, tidak fokus terhadap pembelajaran, malas mengerjakan tugas, sulit untuk maju berdiri ke depan. Anak- anak yang tidak percaya diri ketika maju ke depan harus saya panggil terlebih dahulu
5.	Menurut pendapat ibu, adakah di kelas IV.C yang menunjukkan kepercayaan diri rendah? Bisa ibu sebutkan ada berapa siswa?	Ada sekitar 18 siswa yang menunjukkan gejala tidak percaya diri
6.	Dapatkah ibu sebutkan siapa saja anak yang tidak percaya diri?	OV, ZB, YI, FU, RF, ZA, CM dan masih ada beberapa lagi
7.	Apa saja hambatan yang ibu alami selama mengatasi anak yang tidak percaya diri?	Hambatan yang sering ditemukan biasanya siswa tidak membawa buku, peralatan dalam belajar. Mereka biasanya hanya diam saja, tidak berani untuk memberi tahu guru dan tidak berani untuk meminjam ke teman yang lain.
8.	Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan yang ibu alami saat mengajar?	Cara saya mengatasinya biasanya jika siswa tidak membawa buku, saya pinjamkan buku ataupun meminta untuk duduk bergabung dengan temannya yang lain, ketika ada anak yang tidak membawa pena maka saya akan meminjamkan pena ataupun meminta siswa tersebut untuk meminjam kepada temannya dengan cara berbicara kepada temannya secara langsung. Dengan begitu, akan melatih anak dalam meningkatkan rasa percaya dirinya dengan cara berinteraksi dengan guru maupun temannya.
9.	Media apa yang ibu gunakan ketika proses pembelajaran?	Saya sering memakai media gambar, ketika pembelajaran IPS saya menggunakan media peta, foto- foto, proyektor.
10.	Apakah ibu mempunyai strategi khusus yang ibu gunakan dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak yang memiliki rasa percaya diri yang rendah?	Strategi khusus yang saya gunakan biasanya membuat tugas kelompok, agar siswa yang tidak percaya diri akan berinteraksi dengan teman-temannya yang lain.

Dari hasil wawancara diatas dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa kelas IV.C SD Negeri 24 Palembang, guru berlaku sebagai fasilitator, motivator dan pengelola kelas. Hal ini dilihat waktu peneliti melaksanakan observasi secara langsung di kelas IV.C SD Negeri 24 Palembang. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung melalui beberapa aspek-aspek yang telah ditentukan, seperti bagaimana kedudukan pendidik saat mengajar, audio guru saat mengajar dan lain sebagainya. Guru berperan sebagai motivator dilihat dari proses pembelajaran berlangsung ketika guru memberi motivasi ataupun pujian yang berupa hadiah kepada siswa, baik yang percaya diri maupun siswa yang tidak percaya diri. Sedangkan tugas guru sebagai pengatur kelas dilihat bagaimana cara guru dapat menjaga kelas agar tetap tenang dan kondusif pada saat pembelajaran berlangsung dan ketika guru sedang mengasih masukan dan perhatian kepada siswa baik itu secara personal atau kelompok kecil dan besar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas IV terbagi menjadi beberapa peran, yaitu peran sebagai fasilitator dan mediator, motivator dan sebagai pengelola kelas. Hal tersebut dilihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan seperti, posisi dan volume audio guru saat memberikan materi pelajaran, guru menempatkan posisi duduk siswa, komunikasi antara siswa dan guru, guru menyediakan alat tulis untuk siswa, guru memberikan motivasi, guru menjadi contoh bagi siswa, guru mengelola kelas dengan baik. Hal tersebut sudah terlihat dan dilakukan Wali kelas IV.C dalam meningkatkan dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas IV.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan oleh peneliti, maka peneliti akan mencoba memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait, di antaranya adalah:

- a. Guru diharapkan melakukan pendalaman mengenai kepercayaan diri siswa, baik mengikuti pelatihan dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa atau dapat berkonsultasi dengan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yang relevan dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa
- b. Baik kepala sekolah dan guru diharapkan dapat saling membantu dan bekerja sama dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ameliah, I. H., Munawaroh, M., & Muchyidin, A. (2016). Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri I Kota Cirebon. *EduMa Vol.5 No.1*, 9-21.
- Lickona, T. (2012). *Educating For Character, Mendidik untuk membentuk karakter diterjemahkan oleh Juma Abu Wamaungo*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardatillah. (2010). *Pengembangan Diri*. Balikpapan: STIE Madani.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretis dan Praktik. Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang tua*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Murfiah, U. (2017). *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pritama, D. (2015). Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih. *Basic Education 5 (12)*.
- Priyadi, U., Prabowo, W. A., & Sari, D. M. (2013). Membangun Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Mempersiapkan Generasi Berkarakter. *Jurnal inovasi dan kewirausahaan*, 88-93.
- Sabri, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Micro teaching*. Ciputat: Quantum Learning.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.6 No.1*, 37.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi 9 (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.